



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA
MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI
KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELFIDAH AZIZ WARUWU
NIM. 18 201 00032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA
MUHAMMADIYAH GUNUNGSITOLI
KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELFIDAH AZIZ WARUWU
NIM. 18 201 00032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA
MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI
KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ELFIDAH AZIZ WARUWU
NIM. 18 201 00032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Elfidah Aziz Waruwu
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Elfidah Aziz Waruwu** yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfidah Aziz Waruwu

NIM : 18201 00032

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Elfidah Aziz Waruwu
NIM 1820100032

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

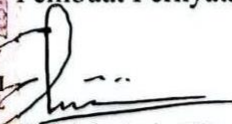
Nama : Elfidah Aziz Waruwu
NIM : 18 201 00032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

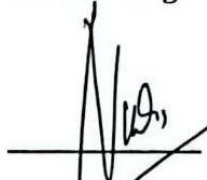

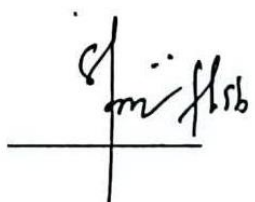

Padangsidimpuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan


METERAI TEMPEL
AF8AKX474052122
Elfidah Aziz Waruwu
NIM. 18 201 00032

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Elfidah Aziz Waruwu
NIM : 18 201 00032
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Umum)	
2.	<u>Ira Aniati, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/PAI)	
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.</u> (Anggota/Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Juli 2023
Pukul : 13:30 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32
Gunungsitoli Kota Gunungsitoli
Nama : Elfidah Aziz Waruwu
NIM : 18 201 00032
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 17 Juli 2023
Dekan



Dr. Lehy Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elfidah Aziz Waruwu
Nim : 1820100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli**

Penelitian ini dilatarbelakangi minat belajar siswa yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya semangat pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Tujuan penelitian mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

Metodologi penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data menggunakan wawancara dan observasi,. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada subjek yaitu siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 16 orang dan guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian diperoleh bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli tergolong berminat. Hal ini dibuktikan adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari faktor internal meliputi: kebutuhan siswa terhadap kegiatan agama (kebutuhan rohani), hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama bagi diri, dan kondisi kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan Non sosial.

Kata kunci: Minat belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Factors Influencing Student Learning Interest in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Private Junior High School (SMP) 32 Gunungsitoli Gunungsitoli City

This research was motivated by students' different learning interests in Islamic Religious Education subjects at Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Private Junior High School (SMP) Gunungsitoli City, that most students showed attention and enthusiasm in participating in learning, and there were some students who showed lack of enthusiasm when participating in Islamic Religious Education learning.

The formulation of this research problem is 1) How is the interest of students learning in the subject of Islamic Religious Education, 2) What are the factors that influence student learning interest in the subject of Islamic Religious Education at the Private Junior High School (SMP) Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. The purpose of the study was to determine students' learning interest in Islamic Religious Education subjects in Muhammadiyah Private Junior High School (SMP) 32 Gunungsitoli Gunungsitoli City, Factors that influence student learning interest in Islamic Religious Education subjects in Muhammadiyah Private Junior High School (SMP) 32 Gunungsitoli Gunungsitoli City.

The research methodology is qualitative using a descriptive approach. The data used interviews and observations. The interview was conducted by holding questions and answers directly to the subjects, namely class VIII students totaling 16 people and Islamic Religious Education teachers totaling 1 person. Observation is carried out by direct observation of the object of study.

The results of the study found that students' interest in Islamic Religious Education subjects at Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Private Junior High School (SMP) Gunungsitoli City was interested. This is evidenced by the feelings of pleasure, interest, attention, and involvement of students in participating in Islamic Religious Education learning. Although it seems that there are some students who are less interested in following learning. Factors that influence students' interest in learning Islamic Religious Education subjects consist of internal factors including: students' needs for religious activities (spiritual needs), relationships and benefits of religious learning activities for themselves, and physical health conditions. External factors include: family environment, community environment, school environment, and non-social environment.

Keyword: Interest in learning, Islamic Education

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli,” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd Pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada Ayahanda (Muhammad Syair Waruwu) dan Ibunda (Azmin Halawa) yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan doa, serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Kakak Tersayang (Yusnidar Waruwu, Leni Suryani Waruwu, S.Farm) dan Adik Tersayang (Sandi Gunawan Waruwu, Arjun Syahdan Waruwu) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat saya (Julaiha Febriani, Annisa Nurva, Darni Yanti Harefa) dan sahabat (Vinny Afriani Caniago, Syafitriani) yang

selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

Elfidah Aziz Waruwu
NIM. 1820100032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Minat Belajar.....	16
a. Pengertian Minat Belajar.....	16
b. Macam-Macam Minat	20
c. Karakteristik Orang Berminat	22
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	23
b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	26
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	30
B. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	50
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	51
4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	53
B. Temuan Khusus.....	56
1. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	56
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	62
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, isi ingatan, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). perubahan tersebut relative bersifat konstan.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (belajar mengajar) yang dilakukan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, yang berperan penting adalah minat siswa. Proses belajar mengajar akan efektif apabila timbul minat yang besar dari siswa itu sendiri. Minat tersebut juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga demikian, apabila minat

siswa tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, siswa akan merespon apa yang disampaikan guru, sehingga prestasi belajarnya pun akan berhasil. tapi sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran tersebut, siswa pun memiliki perhatian yang rendah pula, sehingga prestasi belajarnya pun kurang.

Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan belajar jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh dan dilakukan dengan rasa suka.¹ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat adalah tindakan melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan khusus untuk melakukan suatu hal tersebut.

Ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²

¹ Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 128-135.

² Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinan", *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, hlm. 151.

Minat secara psikologi banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu.³ Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar. Kemudian adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 66.

belajarnya. Selain itu dengan minat belajar, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama. Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.⁴

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya yang kurang maksimal. Dimana kesulitan belajar merupakan kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut.⁵

⁴ Cep Bambang Firdaus, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab", *Journal On Education*, Vol. 02, No. 01, Desember 2019, hlm. 192.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 165.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat substansial. Motivasi guru yang diberikan kepada siswa itu mampu mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya lebih giat lagi agar dapat memperoleh prestasi akademik yang bagus di sekolahnya. Selain motivasi yang baik dari guru, metode yang digunakan guru saat proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa saat menerima materi di sekolah. banyak hal yang dapat dilakukan guru, diantaranya dengan cara menyesuaikan antara bahan ajar dengan sesuatu yang hendak diajarkan, serta cara-cara mengajarkannya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentu harus mengetahui konsep-konsep tersebut. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Belajar karena kesadaran sangat membantu untuk mencerna materi pembelajaran. Begitu pentingnya motivasi internal untuk menumbuhkan minat belajar, guru dituntut untuk bisa berperan sebagai motivator terhadap peserta didiknya. Guru perlu memberikan motivasi agar peserta didik bisa menumbuhkan semangat belajar dari dalam diri masing-masing.

Bentuk pemberian motivasi kepada peserta didik bisa berupa harapan masa depan jika siswa bisa menguasai suatu ilmu atau pengetahuan. Begitu halnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran

⁶ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat Dan Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 104-105.

yang menarik menuntut kepiawaian guru dalam menggunakan media, model, dan strategi pembelajaran bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan media, model, dan strategi yang bervariasi menjadikan suasana kelas menjadi hidup. Siswa lebih bergairah mengikuti pembelajaran.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Ikhtiar untuk mewujudkan manusia paripurna melalui bidang pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu pentingnya revitalisasi materi Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti yang luhur atau berakhlak yang mulia serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari

⁷ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 12.

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 80.

berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰ Materi Pendidikan Agama Islam memuat berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.

Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) akidah dan amaliah, (3) akhlak dan budi pekerti, (4) fisik-biologis, eksak, mental psikis, dan kesehatan.¹¹ Melihat cakupan pendidikan Islam di atas, pendidikan Islam mencakup seluruh bidang keilmuan. Sebagaimana yang dikatakan dalam prinsip keseimbangan Islam, Islam berusaha untuk membekali ummatnya agar mampu mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Lebih terperinci, cakupan atau isi pendidikan Islam mencakup lima hal, yaitu keimanan, ilmiah, alamiah, moral dan sosial. Hal

¹⁰ M. Yusuf Ahmad Dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 13, No.1, April 2016, hlm. 4.

¹¹ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), hlm. 17.

ini berdasar pada ayat Al-Qur'an yang terangkum dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹²

Materi agama Islam yang terdapat di sekolah umum diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI, bukan pengajaran agama Islam atau mata pelajaran agama Islam. Sebagai konsekuensinya, sudah semestinya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan, karena peran Pendidikan Agama Islam akan membentuk karakter yang baik serta dapat dipertahankan sampai akhir hayat nanti. Inilah yang menjadi alasan serta tujuan bahwa materi Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan sosial.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 601.

¹³ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 155.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 1 Maret 2022 terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli bahwa siswa memiliki minat yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. sebagian besar siswa menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya semangat pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut yang tertuang dalam sebuah judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli”**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah siswa/siswi dan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor adalah sesuatu unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu. Atau sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian. Faktor adalah keadaan atau istilah yang

menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹⁴ Jadi faktor yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu hal yang mempengaruhi minat belajar agama siswa di sekolah.

2. Mempengaruhi artinya membawa dampak atau turut serta dalam terjadinya atau turut menjadi penyebab terhadap hal tersebut. Pengaruh atau mempengaruhi adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Jadi mempengaruhi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dampak atau daya yang memberi perubahan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Minat belajar siswa pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.¹⁵ Jadi minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keinginan yang kuat dalam diri siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam tanpa ada paksaan.
4. Siswa (peserta didik) merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu potensi

¹⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 100.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 121.

yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan.¹⁶ Siswa juga merupakan orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang bersungguh-sungguh.¹⁷ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang bersungguh-sungguh.

5. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

¹⁶ Yasin, A Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 100.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 49.

¹⁸ Dahwadin Dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.¹⁹ Jadi dapat peneliti pahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar senantiasa dapat memahami nilai-nilai ajaran Agama Islam yang disesuaikan dengan ruang lingkup materi ajar Pendidikan Agama Islam dan kurikulum yang sesuai dengan minat peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum* 2013, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru menjadi masukan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰ Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat merupakan pangkal permulaan dari semua aktifitas.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Banyak kalangan ahli psikologi sependapat bahwa minat merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap orang/individu untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu objek tertentu. Objek minat ini berada di sekitar lingkungan kehidupan individu. Semakin sering individu berinteraksi dengan objek minat itu, maka

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 152.

semakin besar kecenderungannya untuk berminat terhadap objek minat itu. Suatu anggapan yang keliru adalah apabila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh seperti kebutuhan dan lingkungan.²¹ Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat pada topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Minat terkait dengan motivasi intrinsik. Siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu dapat mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Siswa juga akan cenderung mempelajari sesuatu secara lebih bermakna, terorganisasi dan terperinci. Misalnya, dengan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya, membentuk gambar-gambar visual, memberikan contoh-contoh, mengaitkan berbagai ide, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi potensi penerapannya.²²

²¹ Nur Hidayah, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 144.

²² Fadhilah Suralaga, *Psikologi pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021). Hlm. 67.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dari lingkungannya.²³ Secara umum belajar dapat diartikan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.

Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.²⁴

Berdasarkan pandangan dari para ahli tersebut dapat dikemukakan beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan timbul perubahan perilakunya (*change in behavior or performance*). Ini berarti setelah belajar, individu mengalami perubahan perilaku, baik yang bersifat nyata (*overt behavior*) maupun yang tidak nyata (*inert behavior*).

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet IV, Hlm. 2.

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 207.

Perubahan perilaku tersebut bisa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Perubahan perilaku tersebut juga bisa bersifat aktual, namun bisa juga bersifat potensial. Bersifat potensial artinya tidak tampak pada saat itu, tetapi akan tampak (*actual*) pada waktu yang lain.
3. Perubahan perilaku sebagai akibat belajar itu bersifat relatif permanen, berarti berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan itu tidak akan menetap terus-menerus, sehingga dapat berubah lagi sebagai akibat aktivitas belajar yang lain.
4. Perubahan perilaku baik yang aktual maupun potensial merupakan dampak dari latihan atau pengalaman. Ini berarti perubahan itu terjadi karena faktor kematangan individu, bukan karena faktor kelelahan atau obat-obatan.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan minat belajar adalah daya tarik terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan suatu kegiatan terhadap perubahan tingkah laku dan merupakan ketertarikan individu terhadap proses belajar yang sedang ia lakukan dengan cara memusatkan perhatiannya kepada hal tersebut secara maksimal dan dengan konsentrasi utuh serta menjauhkan pikiran dari segala hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar.

b. Macam-Macam Minat

²⁵ Seto Mulyadi Dkk, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi, Edisi Kedua* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 36.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi (2), yaitu:

a) Minat *Primitif*

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas atau seks.

b) Minat *Kultural* dan Minat *Sosial*

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti penting bagi dirinya.

2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi (2), yaitu:

a) Minat *Intrinsik*

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ia merupakan minat yang lebih mendasar atau minat

asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b) *Minat Ekstrinsik*

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian minat belajar menjadi turun.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

a) *Manifest Interest*

Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

b) *Expresse Interest*

Expresse interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak dari jawabannya dapat diketahui minatnya.²⁶

²⁶ Abdul Rahman Saleh Dkk, *Psikologi Suatu...*, hlm. 265-269.

c) *Tested Interest*

Tested interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban test obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah atau biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d) *Inventoried Interest*

Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan.

c. Karakteristik Orang Berminat

Ada beberapa hal karakteristik orang yang berminat untuk belajar, sebagai berikut:²⁷

- a) Memiliki sikap
- b) Memiliki kemauan
- c) Memiliki keterkaitan
- d) Memiliki dorongan
- e) Memiliki ketekunan
- f) Memiliki perhatian

²⁷ Abdurrahman Abrar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2022), hlm. 25.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik orang berminat terhadap sesuatu yaitu memiliki perhatian yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi, memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan *tarbiyah*, yang mengandung arti pertumbuhan dan peningkatan. Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.²⁸ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹

Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6.

²⁹ Dahwadin Dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang berusaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).³² Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menikmati ajaran

³¹ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Gema Insani, 2015), hlm. 129.

³² Asep A. Aziz, Dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020, hlm. 132.

agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pengajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan dan mempraktekkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dan perilaku seseorang.³³

Masih banyak pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman seseorang (peserta didik) tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴

³³ Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman Pada Generasi Milenial Di Tabagsel", *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 01 Juni 2020, hlm. 45.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 78.

Tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah.³⁵

Adapun tujuan khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang diinginkan dari upaya pendidikan Islam yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan manusia takwa dan penumbuhan semangat agama dan akhlak bagi peserta didik.

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- 2) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- 3) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami di atas semua kebudayaan lain.
- 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- 5) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- 6) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam, dengan melatih kebiasaan yang baik.
- 7) Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.³⁶

³⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

³⁶ Abdul Mujid Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 82.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.


Langkah-langkah yang harus dipenuhi dan dilaksanakan pendidik dan peserta didik antara lain:

- 1) Seorang peserta didik hendaklah menjauhkan diri dari perbuatan keji, mungkar, dan maksiat.
- 2) Seorang peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 3) Seorang peserta didik hendaknya memusatkan perhatiannya atau konsentrasi terhadap ilmu yang dikaji dan dipelajari.
- 4) Seorang peserta didik janganlah menyombongkan diri dengan ilmunya dan jangan menentang pendidiknya, tetapi menyerah sepenuhnya kepada pendidik dengan keyakinan kepada segala nasihatnya.
- 5) Hendaklah setiap peserta didik tidak melibatkan diri dalam perdebatan atau diskusi tentang segala ilmu pengetahuan.
- 6) Hendaklah seorang peserta didik tidak meninggalkan suatu mata pelajaran pun dari ilmu pengetahuan yang terpuji.
- 7) Seorang peserta didik hendaklah tidak memasuki suatu bidang ilmu pengetahuan dengan serentak, tetapi memelihara tertib dan memulainya dari yang lebih penting.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi muslim yang sempurna, manusia yang takwa, manusia beriman,

³⁷ Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 178-179.

atau manusia yang beribadah atau mengabdikan diri kepada Allah swt. Sesuai firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Adz-Zariyat ayat 56:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁸

Untuk membina kepribadian peserta didik dengan harapan bahwa peserta didik kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dibina dan dikembangkan terus oleh pemerintah dan lembaga pendidikan Nasional secara profesional.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minallah, hablum minannas, hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan alam. Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada ruang lingkup: berkeyakinan, dimana mengatur hubungan dengan alam dan seisinya, peribadatan merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya dan serta sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 523.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang.
2. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari himmah, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.
3. Fikih. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-maalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.
4. Akidah akhlak. Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Peserta didik mesti diberikan pemahaman tentang akidah. Selanjutnya tentang akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.
5. Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan.³⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan seseorang terhadap kegiatan agama yang dilaksanakan tersebut.
2. Adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama itu bagi dirinya.
3. Adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

³⁹ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 55.

4. Adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia dunia dan akhirat.

Sesungguhnya pengertian dari minat/kemauan adalah sebuah keinginan dari dalam hati sendiri. Dalam agama Islam semua telah dijelaskan segala amal perbuatan tergantung niatnya. Termasuk dalam mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik/siswa. Maka sesuai dengan hadis Nabi Saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِأَمْرِئٍ مِمَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا
يُصِيبُهَا أَوْ أَمْرٍ أُتِيَ كُفْرًا فَهِيَ هِجْرَةٌ لَهَا جَزَاءُ جَهَنَّمَ أَلَا إِنَّهَا جَاءَتْ بِالْإِسْلَامِ

Artinya: Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut. (HR. Bukhari dan Muslim)⁴⁰

Dalam hadis di atas dapat dipahami bahwa minat seseorang /siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar individu seperti faktor dari dalam diri siswa yaitu karena dari hati sanubari atau karena Allah dan Rasulnya.

⁴⁰ Abdul Rahman Muhammad Ustman, *Aunul Ma'bud (Syarah Sunan Abi Daud)*, (Libanon: Darul Fikr, 1979), hlm. 161.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keinginan atau yang mendorong orang untuk belajar yaitu merupakan kebutuhan, adanya sifat ingin tahu, yang ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, dan adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain dan untuk menaikkan martabat, adanya hubungan dan manfaat belajar tersebut kepada dirinya, adanya daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari. Untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha dan adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, karena keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pula pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hal ini nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonas jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Demikian halnya dengan penyakit-penyakit yang kronis sangat mengganggu kegiatan belajar. Misalnya pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya dengan biasanya diobatkan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar tersebut.

Dalam hal ini kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan

pengetahuan. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat gema dan citra oleh karena itu panca indra juga mempengaruhi minat belajar siswa.

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu sebagai berikut:

1. Adanya sifat yang ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, gurudan teman-teman
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sehingga akhir dari pada belajar.⁴¹

b. Faktor Eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Selain faktor intern siswa, minat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam menumbuhkan minat belajar santri. Faktor eksternal tersebut adalah adanya kekuatan dari luar.⁴² Adapun faktor-faktor eksternal tersebut ialah :

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama, dan sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan, serta keadaan rumah dan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 235.

⁴² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 59.

dicapai oleh anak tersebut. Oleh karena itu, perlu menjalin hubungan yang baik, aman dan tenang di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerang, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Semua ini dapat terpenuhi jika keluarganya mempunyai cukup uang. Jadi, apabila orangtua lalai dalam mendidik anak, maka anak akan berperilaku menyimpang tidak mau belajar dan anak menjadi bandel, dan sebaliknya apabila suasana rumah tangga itu memberi respon yang baik dan memberikan motivasi yang baik, misalnya memberi hadiah, maka anak akan senang untuk belajar. Oleh karena itu, orangtua harus selalu menciptakan suasana rumah tangga yang baik dan mendukung terhadap perkembangan minat anaknya.

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman sepermainannya juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar anak. Karena anak hidup dan berkembang di dalam masyarakat yang heterogen. Maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang positif agar anak dapat bertingkah dengan baik juga. Namun apabila lingkungan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik yang dapat memberikan dampak negatif maka anak pun akan sulit untuk menumbuhkan minat belajarnya.

Jadi masyarakat harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial yang ketiga yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak karena lingkungan ini merupakan tempat yang pokok dalam belajar, karena di sinilah terdapat proses belajar mengajar.

Pada umumnya anak nakal nampak terbelakang dalam pendidikan sekolahnya, dikarenakan anak nakal sering membolos, kurang kesungguhan belajar, dan lebih berani menyontek, terdapat kecendrungan yang khas, bahwa anak nakal kurang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dibanding dengan anak yang tidaknakal. Kebanyakan anak nakal ingin cepat bekerja dan mendapatkan nafkah.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, banyak yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar dari siswa yang dipengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Hal yang paling mempengaruhi minat belajar dari anak didik itu adalah berasal dari lingkungan sekolah dari peserta didik, karena apabila lingkungan yang berpendidikan maka anak itu akan terbawa pada dunia pendidikanyang akan berpengaruh pada minat belajar dari anak didik tersebut.

⁴³ Ary H. Gunawan, *Adminitrasi Sekolah (Adminitrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

Adapun yang termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar di sekolah menurut Slameto sebagai berikut :⁴⁴

- a) Metode mengajar yaitu suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Maka, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
- b) Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- c) Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.
- d) Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- e) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Sebab kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.
- f) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor...*, hlm. 64-69.

- g) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore dan malam hari. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- h) Standar pelajaran di atas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- i) Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.
- j) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.
- k) Tugas rumah ini juga sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Karena tugas yang banyak dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan hasil belajarnya tidak sempurna.

4. Faktor lingkungan non-sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, keadaan fisik kelas, ketenangan), penerangan (lampu, matahari, gelap, remang-remang), dan lain-lain, bisa mempengaruhi sikap dan reaksi siswa dalam aktivitas belajarnya, karena

siswa dalam belajar merupakan interaksi dengan lingkungannya. Keadaan rumah yang sempit dan berantakan dan peralatan belajar yang tidak mendukung, berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Tetapi apabila keadaannya yang nyaman dan peralatannya lengkap bisa menumbuhkan reaksi yang baik dalam melakukan proses belajar tersebut dan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut harus saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi. Di dalam proses belajar mengajar faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan (kecerdasan) yang dimiliki besar sekali pengaruhnya, karena di dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik harus memiliki minat, yang merupakan pengaruh bagi perbuatan itu.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Aswan Syah Putra dengan judul "*Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*". Hasil dari penelitian ini bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah tergolong berminat dan ada juga yang tidak, mereka ada yang serius mendengarkan materi dan ada juga yang tidak serius, terbukti masih ada mereka yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dilihat dari sisi objek

kajiannya yaitu membahas tentang minat belajar siswa yang tergolong berminat. Dan perbedaannya adalah hasil penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, meliputi: faktor metode yang digunakan guru saat mengajar, dan faktor pergaulan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdiri dari faktor internal meliputi: kebutuhan siswa terhadap kegiatan agama (kebutuhan rohani), hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama bagi diri, dan kondisi kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan Non sosial.

2. Skripsi Juni Juwita dengan judul *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun Provinsi Jambi”*. Hasil dari penelitian ini bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun Provinsi Jambi masih kurang. Hal ini karena dipengaruhi oleh masa transisi dari pembelajaran online ke pembelajaran tatap muka. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dilihat dari sisi objek kajiannya yaitu membahas tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan perbedaannya adalah hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

minat belajar siswa masih kurang, sedangkan minat belajar siswa pada penelitian yang dilakukan tergolong berminat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Berikut jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Studi Pendahuluan	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Pelaksanaan Penelitian			■	■		
5	Pengambilan Data			■	■		

6	Pengolahan dan analisis data						
7	Seminar Hasil						
8	Ujian Komprehensif						
9	Ujian Munaqosah						

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴⁵ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁶ Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴⁷

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

⁴⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hlm. 92.

Tabel 3.2

**Siswa/siswi Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta
Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.**

NO	NAMA SISWA/SISWI	JENIS KELAMIN
1.	Novita Ramadani Halawa	Perempuan
2.	Aulia Rahma Lature	Perempuan
3.	Siska Ariani Duha	Perempuan
4.	Idham Hidayat Lase	Laki-laki
5.	Nasrul Jamil Gea	Laki-laki
6.	Syafitriani Zebua	Perempuan
7.	Juraidah Zega	Perempuan
8.	Rizki Saputra	Laki-laki
9.	Rendi Alvian Gulo	Laki-laki
10.	Suci Ramadani	Perempuan
11.	Yusril Ahmad Telaumbanua	Laki-laki
12.	Anrizal Lase	Laki-laki
13.	Eka Mayasti Zega	Perempuan

14.	Juliana Riski Lase	Perempuan
15.	Yuni Rahma Laoli	Perempuan
16.	Haikal Laia	Laki-laki

Guru Bidang Studi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

- a. Nama : Anggraini Koto, S.Pd.
- b. Alamat : Desa Moawo
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
- e. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yang terdiri dari kelas VIII yang berjumlah 16 siswa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru

Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada objek peneliti dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁴⁸ Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

2. Wawancara

Yaitu melaksanakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan siswa, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.⁴⁹

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti berada dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti ikut serta kelapangan penelitian untuk meneliti dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melihat keadaan yang sebenarnya kepada objek penelitian supaya data-data dan informasi yang diperoleh lebih akurat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵⁰

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang

⁵⁰ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang di peroleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memamparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli didirikan pada tahun 1978. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli ini merupakan sekolah pertama yang didirikan oleh Yayasan Majelis Disdakmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan atas usulan masyarakat Kecamatan Gunungsitoli karena mengingat banyaknya anak-anak yang mau melanjutkan sekolahnya dan kurangnya biaya, sementara tempat sekolah jauh dari tempat tinggal mereka. Para orang tua di sekitar Kelurahan Ilir sangat bersyukur dengan adanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli ini, karena bisa menyekolahkan anaknya di lokasi yang tidak jauh dari rumah sehingga masyarakat Kelurahan Ilir tidak perlu lagi menyekolahkan anaknya ke tempat yang jauh agar lebih menghemat biaya sekolah. Biaya sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli ini gratis dan tidak ada pembayaran spp. Dengan begini, anak dan orang tua mendapat manfaat dari pendirian sekolah ini.

Sekolah ini terletak di Jl. Karet No. 28 Kelurahan Ilir Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Adapun tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

b. Misi

1. Tekun dan terampil dalam belajar, giat beribadah, sopan dalam pergaulan, santun dalam perkataan.
2. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar/pegawai.
3. Mengoptimalkan program belajar.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan disiplin.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Adanya sarana prasarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sarana prasarana pada pendidikan formal seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli⁵¹

No	Jenis-jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruang		
			B	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	✓		
2	Ruang Guru	1		✓	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
4	Ruang Tata Usaha	1	✓		
5	Mushallah	1	✓		
6	Perpustakaan	1	✓		
7	Toilet	3	✓		
8	Komputer Kantor	2	✓		

⁵¹ Dokumen Sarana Prasarana, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada tanggal 26 Desember 2022.

9	Lemari	2	✓		
10	Papan Tulis	5	✓		
11	Bel	1	✓		
12	Lapangan Parkir	1	✓		

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu lingkup sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan keadaan guru dibawah ini.

Tabel 4.2

Data Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta
Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli⁵²

No	Nama Guru	Jabatan
1	Elfitriani Tanjung, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nuryanti Lahagu, S.Pd	TU
3	Anggraini Koto, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Iin Marlina Zega, S.Pd	Guru Matematika
5	Asril Jawa, S.Pd	Guru Matematika
6	Nisra Diyanti, S.Pd	Guru Prakarya
7	Arni Waruwu, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
8	Ratna Sari, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
9	Yusri Kiko, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵² Dokumen Data Guru, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada tanggal 28 Desember 2022.

10	Rosmaniar Tanjung, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
11	Yusran Harefa, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Hardiman Zega, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Nelly Susanti, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
14	Safriani Halawa, S.Pd	Guru Seni Budaya

Dari tabel di atas, bahwa guru dan pegawai yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 10 perempuan.⁵³ Jumlah siswa sampai tahun 2023 berjumlah 56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵³ Nuryanti Lahagu, Pegawai Tata Usaha, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, 5 Januari 2023.

Tabel 4.3

Data Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta
Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli⁵⁴

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Seluruhnya
1	VII	11	6	17
2	VIII	7	9	16
3	IX	10	13	23
Jumlah Keseluruhan		28	28	56

B. Temuan Khusus

1. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Minat merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena minat merupakan salah satu faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta

⁵⁴ Dokumen Data Siswa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada tanggal 5 Januari 2023.

mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Dengan adanya minat yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi peneliti, gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli dapat diketahui sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan salah satu indikator dalam menunjukkan sikap terhadap minat belajar. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Berikut peneliti deskripsikan hasil dari wawancara mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Menurut Anggraini Koto, selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli mengatakan bahwa:

Selama Anggraini mengajar, pembelajaran di kelas dapat dikatakan berjalan lancar, pada umumnya kebanyakan siswa senang belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat ketika proses

pembelajaran di ruangan siswa ada semangat dan antusias mendengarkan materi yang Anggraini sampaikan.⁵⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Novita Ramadani Halawa siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

Kalau ditanya senang ya tentu Novita senang. Karena pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan untuk bersikap baik dan benar, materinya juga mudah dipahami, gurunya juga ramah, tidak membosankan. Dan menurut Novita pelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga bukan pelajaran yang sukar seperti Matematika.⁵⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian besar siswa-siswi berminat dan senang dalam proses pembelajaran terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.⁵⁷

b. Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang tertarik pada topik materi yang disampaikan guru akan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menanyakan langsung kepada Aulia Rahma lature, siswi Kelas VIII tentang “Apakah saudara berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena

⁵⁵ Anggraini Koto, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas-VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Senin, 9 Januari 2023.

⁵⁶ Novita Ramadani Halawa, Siswi Kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁵⁷ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

tertarik dengan topik materi Pendidikan Agama Islam?, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik diperoleh bahwa:

Kalau menurut Aulia materi Pendidikan Agama Islam cukup menarik. Menariklah bagi Aulia apalagi jika gurunya asik menjelaskan sambil bercanda jadi tidak terlalu jenuh ketika belajar. Kadang jika ada materi yang kurang Aulia pahami maka Aulia akan bertanya.⁵⁸

Sejalan dengan itu, Siska Ariani Duha siswi kelas VIII mengatakan bahwa:

Siska tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajaran tersebut adalah pelajaran favorit Siska. Dan Siska juga senang dengan gurunya karena jika menerangkan isi materi sangat mudah Siska pahami.⁵⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran memiliki ketertarikan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa pada saat pembelajaran mereka antusias dan memberikan respon saat pembelajaran.⁶⁰

c. Perhatian

Perhatian merupakan indikator penentu minat belajar siswa, perhatian siswa adalah konsentrasi terhadap pengamatan siswa pada objek tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang memahami dan mendengarkan apa maksud dari materi yang disampaikan oleh guru.

⁵⁸ Aulia Rahma Lature, Siswi Kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁵⁹ Siska Ariani Duha, siswi kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁶⁰ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Anggraini Koto, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Perhatian siswa itu pasti ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan. Pertama guru harus cerdas dengan membawa suasana yang senang karena fungsi guru harus memfleksibelkan hati, fikiran dan tenaga agar menjadi pengajar yang diminati oleh siswa. Anggraini melihat perhatian siswa-siswi tersebut pada skala yang baik, terlihat dari bagaimana siswa yang aktif ikut dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut dan ada *feedback* ke siswa yang bersangkutan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶¹

Sejalan dengan itu Idham Hidayat Lase siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Perhatian Idham terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik, Idham selalu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi. Terlebih Jika gurunya mudah menjelaskan materi maka Idham akan mendengarkan dan berusaha konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VIII ada yang perhatian dan ada juga yang tidak perhatian. Tetapi kebanyakan siswa tersebut perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa ketika guru Pendidikan Agama Islam ingin menarik perhatian siswa dengan melakukan pembelajaran semenarik mungkin agar menjadi daya tarik terbesar untuk siswa tersebut.

⁶¹ Anggraini Koto, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas-VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Senin, 9 Januari 2023.

⁶² Idham Hidayat Lase, siswa kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru, melihat dan memahami apa maksud dari materi tersebut, dan berusaha konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.⁶³

d. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tertentu. Siswa yang memiliki minat akan menunjukkan keterlibatannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, seperti aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syafitriani Zebua Siswi Kelas VIII, mengatakan bahwa:

Syafitriani aktif seperti bertanya jika ada yang kurang jelas dari materi tersebut dan jika menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh guru Syafitriani selalu menjawab pertanyaan dari materi tersebut. Dan jika ada diskusi kelompok Syafitriani selalu aktif karena ingin belajar mengetahui lebih banyak tentang ilmu agama.⁶⁴

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nasrul Jamil Gea siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Untuk keaktifan ya tergantung, kalau menurut Nasrul materi tersebut cukup menarik maka nasrul akan aktif. Akan tetapi jika kurang

⁶³ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

⁶⁴ Syafitriani Zebua, Siswi Kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

menarik Nasrul kurang bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut dan kurang respon jika ada pertanyaan dari guru.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa menunjukkan keterlibatan saat mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya aktivitas tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, terlebih jika topik materi tersebut menarik bagi siswa dan sebaliknya jika topik materi tidak menarik bagi siswa maka akan membuat siswa malas dan kurang respon dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Segala aktivitas atau kegiatan yang sedang berlaku pada diri seseorang pastilah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitu juga dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Karena minat belajar pada siswa tidak hanya tumbuh dan berkembang dengan apa yang ada pada dirinya atau bawaan, akan tetapi dipengaruhi juga oleh beberapa faktor misalnya faktor dari dalam diri siswa atau faktor dari luar diri siswa.

⁶⁵ Nasrul Jamil Gea, Siswa Kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁶⁶ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada selasa, 10 januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yang meliputi:

a. Faktor Internal, faktor ini dapat digolongkan kedalam beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor adanya kebutuhan seseorang terhadap kegiatan agama (kebutuhan rohani)

Kebutuhan rohani merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dalam diri siswa karena pada hakikatnya manusia cenderung untuk beragama. Dengan demikian agama merupakan kebutuhan atau fitrah manusia, kebutuhan rohani terhadap agama itu akan mempengaruhi minat belajar agama pada siswa. Belajar Pendidikan Agama Islam dengan hati yang ikhlas (*lillahi taala*) atau karena ada kebutuhan rohani maka akan ada perasaan senang atau kepuasan di hati dalam mengikuti pembelajaran dari situ maka timbullah minat yang kuat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggraini Koto, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Siswa yang belajar karena adanya kebutuhan rohani (*lillahi taala*) akan terlihat lebih semangat dan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penilaian Anggraini kebanyakan siswa memperdulikan kebutuhan rohaninya dan adanya dorongan dari

dalam diri terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan agama yang ada di sekolah.⁶⁷

Kemudian wawancara dengan Juraidah Zega siswi kelas VIII, mengatakan bahwa:

Adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati membuat Juraidah lebih giat belajar agama dan beribadah karena juraidah menyadari bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.⁶⁸

Kemudian wawancara dengan Riski Saputra siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

Kalau untuk belajar Pendidikan Agama Islam di kelas Riski mengikutinya karena Riski butuh belajar mendalami materi Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi untuk ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan Riski kurang tertarik karena hanya beraktifitas secara monoton.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran seseorang atas kecenderungan hatinya yang tinggal terhadap sesuatu objek atau situasi yang mengandung adanya hubungan dengan dirinya disertai dengan perasaan senang akan lebih berminat dan bersemangat dalam melakukan aktivitas seperti belajar pendidikan Agama Islam.

Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya kebutuhan rohani dan minat terlihat siswa lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar meskipun ada satu orang

⁶⁷ Anggraini Koto, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas-VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Senin, 9 Januari 2023.

⁶⁸ Juraidah Zega, siswi kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁶⁹ Riski Saputra siswa kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

siswa yang kurang tertarik dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.⁷⁰

2. Faktor adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama bagi diri

Hubungan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa. Setiap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru memiliki tujuan untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia siswa. Siswa yang mengetahui manfaat belajar agama bagi dirinya akan memiliki kesadaran bahwa menuntut ilmu agama itu penting bagi seorang muslim. Hal tersebut dapat mendorong minat dan semangat bagi diri untuk lebih tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rendi Alvian Gulo siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

Rendi selalu mengikuti pembelajaran agama Islam baik pada jam belajar di kelas ataupun di Mushallah yang dijadwalkan setiap pagi Jum'at. Karena banyak manfaat yang Rendi dapat dari belajar agama yaitu banyak mengerti tentang ilmu agama seperti bacaan-bacaan shalat, cara bersuci, wajib membantu sesama, membaca bismillah sebelum melakukan pekerjaan, dan lain-lain.⁷¹

Kemudian wawancara dengan siswi Suci Ramadani, mengatakan bahwa:

⁷⁰ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

⁷¹ Rendi Alvian Gulo, siswa kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

Manfaat belajar agama bagi Suci adalah dapat mengetahui tujuan Pendidikan Agama Islam itu untuk memperbaiki akhlak yang baik, Suci lebih bisa memilah mana perbuatan yang baik dan yang buruk, Seperti tidak boleh melawan kepada kedua orangtua dan guru karena perbuatan itu merupakan akhlak yang tidak baik.⁷²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa merasakan adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam bagi diri. Terlihat respon yang baik dari siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.⁷³

3. Faktor kondisi atau kesehatan jasmani

Kondisi atau kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sebab keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Sehatnya jasmani akan tercipta semangat dan minat yang kuat akan tetapi jika kondisi atau kesehatan jasmani tidak seimbang maka akan ada gangguan dalam mengikuti pembelajaran seperti adanya rasa malas, mengantuk, dan tidak bersemangat, karena kesehatan merupakan modal utama dalam beraktivitas.

Berdasarkan wawancara dengan Anggraini Koto, selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa mengatakan bahwa:

Kondisi kesehatan guru dan siswa itu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar. Jika kondisi Anggraini atau siswa

⁷² Suci Ramadani, siswi kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁷³ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

kurang baik atau sakit maka akan sulit konsentrasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan kondisi jasmani yang sehat agar pembelajaran berjalan dengan baik.⁷⁴

Hal ini diperkuat oleh pendapat siswa Yusril Ahmad Telaumbanua mengatakan bahwa:

Kondisi kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat Yusril dalam belajar. Karena kalau badan Yusril sehat akan konsentrasi dan semangat melakukan kegiatan apapun. Beda lagi kalau sakit, Yusril akan terganggu dalam belajar.⁷⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan siswa mempengaruhi minat belajar siswa. Hal demikian diperkuat oleh observasi peneliti bahwa kondisi kesehatan siswa rata-rata dalam keadaan baik. Hanya beberapa siswa saja yang kurang bersemangat namun sebagian besar dari siswa bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek dukungan dari keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar serta

⁷⁴ Anggraini Koto, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas-VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Senin, 9 Januari 2023.

⁷⁵ Yusril Ahmad Telaumbanua, siswa kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁷⁶ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

metode pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat digolongkan kedalam beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh pada pola pikir dan proses belajar anak.

Berdasarkan wawancara dengan Anrizal Lase siswa kelas VIII, mengatakan bahwa: Kalau dirumah orangtua Anrizal selalu memberi nasehat dan semangat kepada Anrizal. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi minat Anrizal untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.⁷⁷

Kemudian wawancara dengan Eka Mayasti Zega mengatakan bahwa:

Dukungan keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi minat Eka dalam belajar. Menurut Eka perhatian dan kasih sayang dari orangtua sangat perlu. Serta keadaan ekonomi yang mendukung agar Eka lebih semangat dalam belajar.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik termasuk dukungan dari orangtua dan

⁷⁷ Anrizal Lase, siswa kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁷⁸ Eka Mayasti Zega, siswi kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

ekonomi yang mendukung akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁹

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap anak. Lingkungan masyarakat yang baik dapat membantu menciptakan perkembangan psikologis anak ke arah yang lebih baik. Sebab dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi yang baik yang dapat menumbuhkan mental dan perilaku yang sehat pada anak. Sebaliknya, apabila anak tinggal di lingkungan yang tidak baik maka perilaku dan psikologisnya akan buruk dan mempengaruhi minat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggraini Koto, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat tidak terpisahkan dari kepribadian seorang anak. Jadi apabila seorang anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut akan terikut pada perilaku sang anak dan akan mempengaruhi minat belajarnya di sekolah.⁸⁰

Kemudian wawancara dengan Juliana Riski Lase mengatakan bahwa: Pergaulan di masyarakat sangat berpengaruh bagi Juliana. Jika

⁷⁹ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

⁸⁰ Anggraini Koto, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas-VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Senin, 9 Januari 2023.

bergaul dengan teman yang suka belajar agama maka akan membuat Juliana lebih berminat dan bersemangat untuk belajar agama.⁸¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa adanya masyarakat atau lingkungan sekitar akan mempengaruhi minat belajar siswa jika di masyarakat siswa bergaul dengan teman yang baik agamanya maka siswa akan terdorong dan berminat untuk sekolah dan mempelajari ilmu agama, begitupun sebaliknya jika bergaul dengan teman yang tidak baik agamanya maka anak tersebut akan terikut ke hal negatif dan malas dalam belajar.⁸²

3. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu kelancaran pembelajaran. Terkait dengan itu hal yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar guru, suasana sekolah dan kondisi lingkungan belajar.

Menurut Anggraini Koto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Apabila situasi lingkungan belajar terdapat ketidaknyamanan maka siswa yang belajar dengan Anggraini akan tidak berkonsentrasi mendengarkan materi, karena perhatian siswa teralih pada hal yang

⁸¹ Juliana Riski siswi kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁸² Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

lain, oleh karena itu lingkungan yang nyaman sangat membantu konsentrasi belajar siswa. Mengingat mata pelajaran yang Anggraini ajarkan adalah Pendidikan Agama Islam.⁸³

Kemudian wawancara dengan Yuni Rahma Laoli siswi kelas VIII mengatakan bahwa:

Kondisi lingkungan belajar di sekolah sangat berpengaruh pada Yuni, karena kalau suasananya ribut Yuni jadi tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, misalnya kalau ada acara Yuni jadi terganggu, jadi ingin ikut melihat acara tersebut.⁸⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang tenang dan kondusif membantu konsentrasi siswa agar tetap terfokus pada kegiatan pembelajaran. Berbeda halnya jika terjadi suasana yang ribut di lingkungan belajar maka konsentrasi siswa akan terganggu.

4. Faktor Lingkungan Non sosial

Lingkungan Non sosial yang menyangkut keadaan cuaca, waktu, kondisi tempat, dan lain-lain, bisa mempengaruhi sikap dan reaksi siswa

⁸³ Anggraini Koto, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas-VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Senin, 9 Januari 2023.

⁸⁴ Yuni Rahma Laoli siswi kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

dalam aktivitas belajarnya, karena siswa dalam belajarnya merupakan interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan Haikal Laia siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

Waktu belajar sangat mempengaruhi minat Haikal dalam belajar, ketika belajar di pagi hari Haikal lebih semangat dan konsentrasi dalam belajar, sedangkan ketika memasuki waktu siang Haikal merasa kurang semangat dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.⁸⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan dapat diketahui bahwa waktu belajar di pagi hari akan membantu siswa semangat dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan waktu belajar di siang hari membuat siswa merasa malas dan mengantuk ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.⁸⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, yaitu:

⁸⁵ Haikal Laia siswa kelas VIII, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁸⁶ Observasi Peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada Selasa, 10 Januari 2023.

1. Analisis peneliti untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, diketahui bahwa rata-rata siswa berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun ada beberapa siswa yang kurang berminat. Hal ini dibuktikan berdasarkan indikator penentu minat belajar yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa saat belajar. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengupayakan agar minat belajar siswa terus berkembang dengan selalu menjalin kedekatan dengan siswanya, kemudian siswa menghormati guru dengan mengikuti dan mendengarkan materi ataupun arahan yang disampaikan guru.
2. Analisis peneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi dan wawancara dari peneliti adalah siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor itu terdapat dari berbagai aspek mulai dari dalam diri siswa seperti kebutuhan siswa terhadap kegiatan agama (kebutuhan rohani) menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktif dalam mengikuti kegiatan dan ekstrakurikuler keagamaan. Siswa mempunyai respon yang baik dalam mengikuti hari besar Islam yang diselenggarakan di sekolah. Kemudian adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama bagi diri siswa, Terlihat dari respon yang baik dari siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta kondisi kesehatan jasmani yang mendukung

pembelajaran. Aspek dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan Non sosial yang membantu menumbuhkan minat belajar siswa berdasarkan kenyamanan dan rasa tenang.

D. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian dalam laporan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Rumusan masalah kurang dipahami oleh responden.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti menjelaskan kembali mengenai rumusan masalah kepada responden dengan menggunakan bahasa yang sederhana supaya responden mengerti mengenai rumusan masalah yang peneliti sampaikan.

2. Seharusnya peneliti sebelum melakukan wawancara terhadap responden sebaiknya peneliti melakukan latihan di rumah supaya tidak timbul kegugupan pada saat wawancara berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli tergolong berminat. Hal ini dibuktikan adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun terlihat ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kebutuhan siswa terhadap kegiatan agama (kebutuhan rohani), hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama bagi diri, dan kondisi kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan Non sosial.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar lebih

meningkatkan minat belajar siswa terkhusus belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan meningkatkan minat belajar siswa agar menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah, berilmu dan berkepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2022.
- A Fatah, Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Ary H. Gunawan, *Adminitrasi Sekolah (Adminitrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asep A. Aziz, Dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV. Gema Insani, 2015.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman Pada Generasi Milenial Di Tabagsel", *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 01 Juni 2020.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Cep Bambang Firdaus, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab", *Journal On Education*, Vol. 02, No. 01, Desember 2019.
- Dahwadin Dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hisyam Muhammad Fiqh Aladdin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marleni, Lusi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinan," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mujid, Abdul Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- M. Yusuf Ahmad Dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 13, No.1, April 2016.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurhasanah, Siti, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016.
- Nur Hidayah, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat Dan Bakat Belajar Siswa*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Saleh, Abdul rahman, Dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Salim, Moh. Haitami Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suralaga, Fadhilah, *Psikologi pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Syah, Muhibbin , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Umam, Chotibul , *Inovasi Pendidikan Islam Riau*: DOTPLUS Publisher, 2020.
- Ustman, Abdul Rahman Muhammad , *Aunul Ma'bud (Syarah Sunan Abi Daud)*, Libanon: Darul Fikr, 1979.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Elfidah Aziz Waruwu
Nim : 1820100032
Tempat/tanggal lahir : Nias/09 Juli 2000
Email/No HP : elfidah.aziz123@gmail.com/082210851252
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Gunungsitoli, Nias

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mohammad Syair Waruwu
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Azmin Halawa
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gunungsitoli, Nias

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 075017 Bogalito
SLTP : SMP Negeri 3 Gunungsitoli
SLTA : Madrasah Aliyah Negeri Gunungsitoli

LAMPIRAN I

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Halaman
1	Apakah saudara/i berminat Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena adanya perasaan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, Novita senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi Pendidikan Agama Islam mudah dipahami, gurunya juga ramah dan tidak membosankan saat mengajar.	57
2	Apakah saudara/i berminat Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tertarik dengan topik materi Pendidikan Agama Islam?	Ya, materi Pendidikan Agama Islam menarik, apalagi jika gurunya asik menjelaskan sambil bercanda jadi tidak terlalu jenuh ketika belajar.	58
3	Bagaimanakah perhatian saudara/i pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Perhatian Idham terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik, Idham selalu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi dan berusaha konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.	59

4	Bagaimanakah keaktifan saudara/i pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Syafitriani aktif selagi ada materi yang kurang jelas maka akan bertanya dan menjawab jika ada soal dari guru karena ingin belajar mengetahui lebih banyak tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.	60-61
		Nasrul Jamil Gea mengatakan: Untuk keaktifan ya tergantung, kalau menurut Nasrul materi tersebut cukup menarik maka nasrul akan aktif. Akan tetapi jika kurang menarik Nasrul malas mengikuti pembelajaran tersebut dan kurang respon jika ada pertanyaan dari guru.	
5	Apakah saudara/i dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor adanya kebutuhan terhadap materi tersebut?	Iya, Adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati membuat Juraidah lebih giat belajar agama karena materi Pendidikan Agama Islam berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.	62
6	Apakah saudara/i dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor adanya kebutuhan terhadap kegiatan keagamaan?	Kalau untuk belajar Pendidikan Agama Islam di kelas Riski mengikutinya karena Riski butuh belajar mendalami materi	

		Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi untuk ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan saya kurang tertarik karena hanya beraktifitas secara monoton.	63
7	Apakah saudara/i dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama bagi diri?	Ya, Karena banyak manfaat yang Rendi dapat dari belajar Pendidikan Agama Islam yaitu banyak mengerti tentang ilmu agama seperti bacaan-bacaan shalat, cara bersuci, dan mengetahui tujuan belajar agama itu untuk memperbaiki akhlak yang baik.	63
8	Apakah kondisi kesehatan jasmani mempengaruhi minat belajar saudara/i dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya, karena kondisi kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat Yusril dalam belajar. Karna kalau badan sehat akan konsentrasi dan semangat melakukan kegiatan apapun. Beda lagi kalau sakit, Yusril akan terganggu dalam belajar.	66
9	Apakah saudara/i berminat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor adanya motivasi dan dukungan dari orangtua?	Iya, dukungan keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi minat Eka dalam belajar. perhatian dan kasih sayang dari orangtua sangat perlu, serta keadaan ekonomi yang mendukung agar	67

		lebih semangat dan belajar.	
10	Apakah lingkungan masyarakat sekitar mempengaruhi minat belajar saudara/i dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya, pergaulan di masyarakat sangat berpengaruh. Jika bergaul dengan teman yang baik agamanya akan mempengaruhi minat Juliana dalam belajar agama dan sebaliknya jika bergaul dengan teman yang tidak baik agamanya tentu akan terikut dengan perilakunya yang tidak baik.	69
11	Apakah waktu pembelajaran mempengaruhi minat belajar saudara/i dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya, Waktu belajar sangat mempengaruhi minat Haikal dalam belajar, ketika belajar di pagi hari Haikal lebih semangat dan konsentrasi dalam belajar, sedangkan ketika memasuki waktu siang Haikal merasa malas dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.	70

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Halaman
1	Apakah Ibu dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, siswa berminat karena adanya perasaan senang	Pembelajaran di kelas dapat dikatakan berjalan lancar, pada umumnya kebanyakan siswa senang belajar	

	terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran diruangan siswa ada semangat dan mendengarkan materi yang Anggraini sampaikan.	56
2	Bagaimana perhatian siswa disaat Ibu mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Anggraini melihat perhatian siswa-siswi dalam belajar pada skala yang baik, terlihat dari bagaimana siswa yang aktif ikut dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut dan ada feedback ke siswa yang bersangkutan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus cerdas dengan membawa suasana yang senang karena fungsi guru harus memfleksibelkan hati, fikiran dan tenaga agar menjadi pengajar yang diminati oleh siswa.	59
3	Apakah Ibu dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, siswa berminat karena dipengaruhi oleh faktor adanya kebutuhan rohani?	Iya, Anak yang belajar karena adanya kebutuhan rohani (<i>lillahi taala</i>) akan terlihat lebih semangat dan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penilaian Anggraini kebanyakan anak memperdulikan kebutuhan rohaninya dan adanya dorongan dari dalam diri mereka terlihat antusias dalam	63

		mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.	
4	Apakah kondisi kesehatan jasmani mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya tentu saja, Kondisi kesehatan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar. Jika kondisi guru atau siswa kurang baik maka akan sulit konsentrasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga sangat diperlukan kondisi jasmani yang sehat agar pembelajaran berjalan dengan baik.	66
5	Bagaimana pendapat Ibu mengenai lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Lingkungan masyarakat tidak terpisahkan dari kepribadian seorang anak. Jadi apabila seorang anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut akan terikut pada perilaku sang anak dan akan mempengaruhi minat belajarnya di sekolah.	69
6	Bagaimana pendapat Ibu mengenai lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Apabila situasi lingkungan belajar terdapat ketidaknyamanan maka siswa yang belajar dengan Anggraini akan tidak berkonsentrasi mendengarkan materi, karena perhatian siswa	

		teralih pada hal yang lain, oleh karena itu lingkungan yang nyaman sangat membantu konsentrasi belajar siswa. Mengingat mata pelajaran yang Angraini ajarkan adalah Pendidikan Agama Islam.	70
--	--	---	----

LAMPIRAN II

HASIL OBSERVASI

No	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan	Halaman
1	Mengobservasi apakah siswa senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan hasil observasi siswa-siswi berminat dan senang dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.	57
2	Mengobservasi apakah siswa memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung	Berdasarkan hasil observasi siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung seperti mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru, melihat dan memahami materi, serta konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.	59
3	Mengobservasi apakah siswa aktif pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa menunjukkan keterlibatan saat mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya aktivitas tanya jawab mengenai materi yang	61

		telah disampaikan oleh guru, terlebih jika topik materi tersebut menarik bagi siswa dan sebaliknya jika topik materi tidak menarik bagi siswa maka akan membuat siswa malas dan kurang respon dalam mengikuti pembelajaran.	
4	Observasi letak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	Sekolah ini terletak di Jl. Karet No. 28 Kelurahan Ilir Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.	51
5	Observasi sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli	Berdasarkan hasil observasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli cukup baik seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, mushallah, ruang TU, komputer kantor, lemari, papan tulis, bel, lapangan parkir, dll.	52

Lampiran III

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. Wawancara dengan Siswa







4. Keadaan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 32 Gunungsitoli









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4688 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 32
Gunungsitoli Kota Gunung Sitoli

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elfidah Aziz Waruwu
Nim : 1820100032
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunungsitoli Nias

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunung Sitoli"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 23 Desember 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yullanti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI
Alamat : Jalan Karet No. 28 Kelurahan Ilir Gunungsitoli 22815 email : smp.swasta_32@tech-center.com

Gunungsitoli, 20 Januari 2023

Nomor : 967/III.4.AU/F/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Research dan Observasi

Kepada Yth,
Kepala Universitas Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Elfitriani Tanjung, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli
Menerangkan bahwa :
Nama : **Elfidah Aziz Waruwu**
Nim : 1820100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju dan memberi izin untuk melakukan penelitian Research dan Observasi di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli dengan judul Skripsi “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli**” Terhitung tanggal 25 Desember s/d 20 Januari 2023 .

Demikian hal ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah,

Elfitriani Tanjung, S.Pd
